REKONSTRUKSI ETNOPEDAGOGI NILAI *SAKAI SAMBAIAN* MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF DI ERA DIGITAL

Atika Fadiyah[1*], Kasmi[2], Suyato[3], Puji Wulandari Kuncorowati[4]
[1,2,3,4] Pendidikan Kewarganegaraan,Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
Email: [1]atikafadiyah.2025@student.uny.ac.id ; [2]Kasmi.2025@student.uny.ac.id ; [3] suyato@uny.ac.id ; [4]puji_wulandari@uny.ac.id*

Abstract

Reconstruction Of The Ethnopedagogy Of Sakai sambaian Values Through Interactive Learning Media In The Digital Age. The rapid development of digital technology has brought significant changes to the educational landscape, including shifts in the social and cultural values of younger generations. One of the major challenges faced by contemporary education is the weakening of local wisdom values caused by globalization and the dominance of digital culture. This article aims to analyze the reconstruction of Sakai sambaian values as a form of Lampung local wisdom through interactive learning media to strengthen character education in the digital era. This study employed a qualitative approach using the Systematic Literature Review (SLR) method. Data were collected from scientific articles indexed in Google Scholar, Garuda, and SINTA within the last ten years. The findings indicate that Sakai sambaian values, which emphasize mutual cooperation, solidarity, empathy, and collective participation, remain highly relevant to the needs of 21st-century education. The integration of these values into interactive learning media encourages collaborative learning experiences and supports the internalization of prosocial character among students. Furthermore, the reconstruction of ethnopedagogical values through digital media contributes to strengthening cultural identity while simultaneously improving students' social and digital competencies. This study concludes that integrating local wisdom and educational technology can become an effective strategy for developing contextual, humanistic, and culturally rooted learning practices in the era of Education 4.0.

Keywords: Sakai sambaian, Ethnopedagogy, Interactive Learning Media, Digital Transformation, Lampung Local Wisdom

Abstrak

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk perubahan terhadap pola perilaku sosial dan budaya generasi muda. Salah satu tantangan utama pendidikan saat ini ialah semakin melemahnya nilai-nilai kearifan lokal akibat arus globalisasi dan dominasi budaya digital. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis rekonstruksi nilai Sakai sambaian sebagai kearifan lokal masyarakat Lampung melalui media pembelajaran interaktif sebagai upaya penguatan pendidikan karakter di era digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR). Data diperoleh melalui penelusuran artikel ilmiah pada database Google Scholar, Garuda, dan SINTA dengan rentang publikasi sepuluh tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai Sakai sambaian yang menekankan gotong royong, solidaritas sosial, empati, dan partisipasi kolektif masih sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21. Integrasi nilai tersebut ke dalam media pembelajaran interaktif mampu menciptakan pengalaman belajar yang kolaboratif dan mendukung internalisasi karakter prososial peserta didik. Selain itu, rekonstruksi nilai etnopedagogi melalui media digital juga berkontribusi dalam memperkuat identitas budaya sekaligus meningkatkan kompetensi sosial dan digital peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi kearifan lokal dan teknologi pendidikan dapat menjadi strategi efektif dalam membangun pembelajaran yang kontekstual, humanis, dan berakar pada budaya lokal di era Pendidikan 4.0.

Kata kunci: Sakai sambaian, Etnopedagogi, Media Pembelajaran Interaktif, Pendidikan Karakter, Kearifan Lokal

A. Pendahuluan

Pendidikan pada abad ke-21 tidak lagi terfokuskan pada penguasaan pengetahuan akademik semata, tetapi lebih mengarah pembentukan karakter, kemampuan sosial, kreativitas, serta kecakapan digital peserta didik(Akbar, 2023). Perubahan sosial yang dipengaruhi perkembangan teknologi informasi telah menghadirkan berbagai peluang sekaligus tantangan bagi dunia pendidikan. Akses terhadap informasi dan inovasi pembelajaran semakin mudah dengan bantuan teknologi digital saat ini. Namun, arus globalisasi yang begitu cepat turut memengaruhi pola perilaku generasi muda sehingga perlahan menggeser nilai-nilai budaya lokal yang selama ini menjadi identitas masyarakat Indonesia(Aisya Putri Handayani et al., 2024)

Fenomena tersebut terlihat dari semakin menurunnya semangat gotong royong, kepedulian sosial, dan rasa kebersamaan di lingkungan peserta didik(Mas'ud et al., 2025). Kehidupan digital yang cenderung individualistik membuat interaksi sosial berlangsung secara lebih terbatas dan kurang mendalam. Kondisi ini menjadi perhatian serius karena pendidikan sejatinya tidak hanya bertugas mencerdaskan peserta didik secara intelektual, tetapi juga membentuk manusia yang memiliki karakter dan kepekaan sosial. Dalam konteks tersebut, penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal menjadi salah satu pendekatan yang penting untuk dikembangkan.

Kearifan lokal merupakan suatu warisan tak benda yang memiliki nilai, norma, dan pandangan hidup masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun(Wulandari et al., 2025). Nilai-nilai tersebut lahir dari pengalaman sosial masyarakat dalam menjaga harmoni kehidupan. Kearifan lokal memiliki fungsi strategis dalam pendidikan karena bisa dijadikan sumber pembelajaran yang kontekstual dengan kehidupan peserta didik. Melalui pendidikan berbasis budaya lokal, peserta didik tidak hanya belajar memahami tradisi, tetapi juga belajar membangun identitas, tanggung jawab sosial, dan kesadaran kolektif(Mailani et al., 2025; Yurika & Rahmat, 2021).

Salah satu bentuk kearifan lokal yang masih hidup di tengah masyarakat Lampung adalah nilai Sakai sambaian(Pendidikan et al., 2025). Nilai ini mengandung makna saling membantu, gotong royong, kebersamaan, dan solidaritas sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Sakai sambaian tidak hanya dipahami sebagai tradisi sosial, tetapi juga sebagai pedoman etis yang mengatur hubungan antarmanusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya, nilai tersebut tampak dalam kegiatan kerja bersama, musyawarah adat, saling membantu ketika ada hajatan maupun ketika masyarakat menghadapi kesulitan.

Nilai *Sakai sambaian* sesungguhnya memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan pendidikan karakter masa kini(Pendidikan et al., 2025). Semangat tolong-menolong dan kerja sama yang terkandung di dalamnya dapat menjadi fondasi penting dalam membangun karakter prososial peserta didik. Di tengah meningkatnya perilaku individualistik akibat budaya digital, nilai *Sakai sambaian* dapat menjadi media untuk menumbuhkan empati, tanggung jawab sosial, serta kemampuan berkolaborasi.

Upaya menghadirkan kembali nilai budaya lokal dalam pendidikan dapat dilakukan melalui pendekatan etnopedagogi. Etnopedagogi merupakan pendekatan pendidikan yang menjadikan budaya lokal sebagai sumber pengetahuan dan praktik pembelajaran(Muzakkir, 2021; Suanda & Rusmayanthi, 2023). Pendekatan ini menempatkan budaya bukan sekadar objek pembelajaran, melainkan bagian dari proses pendidikan itu sendiri. Etnopedagogi berfungsi sebagai upaya membangun pendidikan yang sesuai dengan identitas budaya masyarakat sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual(Anggita et al., 2024; Fitri et al., 2025).

Meskipun demikian, implementasi etnopedagogi dalam pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan(Sugara & -, 2022). Salah satu persoalan yang sering muncul adalah rendahnya inovasi media pembelajaran yang mampu menghubungkan nilai budaya lokal dengan karakteristik peserta didik generasi digital. Pembelajaran berbasis budaya masih sering dilakukan secara konvensional melalui ceramah atau hafalan sehingga kurang menarik bagi peserta didik. Padahal, generasi saat ini lebih dekat dengan media visual, interaktif, dan teknologi digital.

Dalam beberapa tahun terakhir, media pembelajaran interaktif berkembang menjadi

salah satu inovasi penting dalam dunia pendidikan(Prahesti & Fauziah, 2021). Media interaktif memungkinkan peserta didik belajar secara aktif melalui simulasi, video, animasi, permainan edukatif, maupun aktivitas kolaboratif berbasis digital. Menurut prinsip Mayer, pembelajaran berbasis multimedia mampu meningkatkan pemahaman peserta didik karena melibatkan unsur visual dan auditori secara bersamaan(Lailli et al., 2026). Oleh karena itu, integrasi nilai budaya lokal ke dalam media pembelajaran interaktif menjadi peluang besar untuk membangun pembelajaran yang lebih menarik sekaligus bermakna.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas pendidikan karakter berbasis kearifan lokal maupun penggunaan media digital dalam pembelajaran. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji rekonstruksi nilai *Sakai sambaian* melalui media pembelajaran interaktif masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada internalisasi nilai budaya secara umum tanpa mengintegrasikan pendekatan digital yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21(Pendidikan et al., 2025; Supriyadi, 2023). Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini menawarkan kebaruan berupa formulasi rekonstruksi nilai *Sakai sambaian* ke dalam media pembelajaran interaktif sebagai strategi penguatan pendidikan karakter di era digital.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana nilai *Sakai sambaian* dapat direkonstruksi melalui media pembelajaran interaktif serta bagaimana integrasi tersebut mampu mendukung penguatan karakter peserta didik. Kajian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi konseptual dalam pengembangan pendidikan berbasis kearifan lokal yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan kajian secara sistematis terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Kajian literatur dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai rekonstruksi etnopedagogi nilai Sakai Sambaian melalui media pembelajaran interaktif di era digital.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran artikel ilmiah pada database Google Scholar, Garuda, dan SINTA. Penelusuran menggunakan kata kunci seperti “Sakai Sambaian”, “etnopedagogi”, “media pembelajaran interaktif”, “kearifan lokal”, dan “pendidikan karakter”. Artikel yang digunakan merupakan publikasi ilmiah dalam rentang tahun 2015–2025 agar data yang diperoleh tetap relevan dengan perkembangan penelitian terbaru.

Tahap awal penelusuran memperoleh 86 artikel. Selanjutnya dilakukan proses seleksi berdasarkan kesesuaian topik, relevansi pembahasan, serta keterkaitan dengan pendidikan berbasis budaya dan media digital. Setelah dilakukan penyaringan, diperoleh 27 artikel yang sesuai kriteria untuk dianalisis lebih lanjut. Adapun kriteria penelitian meliputi: (1) artikel membahas kearifan lokal dalam pendidikan, (2) artikel berkaitan dengan etnopedagogi atau pendidikan karakter, (3) artikel membahas media pembelajaran digital atau interaktif, dan (4) artikel diterbitkan dalam jurnal ilmiah nasional maupun internasional.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih sumber yang paling relevan terhadap fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk sintesis konseptual untuk menemukan hubungan antara nilai Sakai Sambaian, etnopedagogi, dan media pembelajaran interaktif. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan berdasarkan pola temuan yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah.

C. Hasil Dan Pembahasan

Sakai sambaian merupakan salah satu nilai budaya yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Lampung(Pradanna et al., 2023). Secara filosofis, *Sakai sambaian* mengandung makna saling membantu, bekerja sama, dan menjaga hubungan sosial antarsesama anggota masyarakat(Kearifan et al., 2020; Pendidikan et al., 2025; Supriyadi, 2023). Nilai tersebut tumbuh dari kesadaran kolektif masyarakat bahwa kehidupan sosial tidak dapat dijalani

secara individual, melainkan membutuhkan kebersamaan dan solidaritas.

Dalam kehidupan masyarakat Lampung, *Sakai sambaian* tampak dalam berbagai aktivitas sosial seperti kerja bakti, membantu tetangga yang memiliki hajatan, kegiatan adat, maupun bentuk kepedulian sosial lainnya(Pendidikan et al., 2025; Syafira et al., 2025). Nilai tersebut tidak hanya dipraktikkan dalam hubungan keluarga, tetapi juga dalam relasi sosial yang lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa *Sakai sambaian* bukan sekadar tradisi budaya, melainkan bagian dari identitas sosial masyarakat Lampung(Pradanna et al., 2023).

Menurut Koentjaraningrat, budaya merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang diwariskan melalui proses belajar dalam kehidupan masyarakat(Fiqri, 2024). Dengan demikian, nilai budaya lokal seperti *Sakai sambaian* memiliki potensi besar untuk diintegrasikan ke dalam dunia pendidikan sebagai sarana pembentukan karakter. Pendidikan tidak hanya menjadi ruang transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga media mengembangkan nilai budaya kepada generasi muda.

Di tengah perkembangan masyarakat modern yang semakin individualistik, nilai *Sakai sambaian* memiliki relevansi yang sangat penting(Selida et al., 2022). Budaya digital yang berkembang saat ini sering kali mendorong peserta didik lebih fokus pada dunia virtual dibandingkan kehidupan sosial di lingkungan nyata. Akibatnya, kepedulian sosial dan semangat gotong royong perlahan mengalami penurunan. Oleh karena itu, menghadirkan kembali nilai *Sakai sambaian* dalam pendidikan menjadi langkah strategis untuk memperkuat karakter sosial peserta didik.

Etnopedagogi merupakan pendekatan pendidikan yang menempatkan budaya lokal sebagai sumber pembelajaran(Wardhani,Dyah. Yusuf, Nanang. Rahmadhani, Risa. Anggraini, 2024). Pendekatan ini lahir dari kesadaran bahwa pendidikan akan lebih bermakna apabila disesuaikan dengan konteks sosial dan budaya masyarakat peserta didik. Dalam etnopedagogi, budaya tidak dipahami sebagai pengetahuan yang bersifat pasif, melainkan sebagai sumber nilai dan pengalaman belajar.

Pendekatan etnopedagogi memiliki tujuan untuk membangun pendidikan yang lebih humanis, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Etnopedagogi mampu memperkuat identitas budaya peserta didik karena proses pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari(Studies, 2025). Ketika peserta didik belajar melalui budaya yang dekat dengan kehidupannya, proses internalisasi nilai akan berlangsung secara lebih alami(Anggita et al., 2024; Kurniati et al., 2025; Logayah & Ruhimat, 2021; Wardhani,Dyah. Yusuf, Nanang. Rahmadhani, Risa. Anggraini, 2024).

Dalam konteks pendidikan karakter, etnopedagogi memiliki kontribusi yang sangat penting. Nilai-nilai budaya lokal seperti gotong royong, toleransi, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial dapat diintegrasikan ke dalam aktivitas pembelajaran. Peserta didik tidak hanya memahami konsep nilai secara teoritis, tetapi juga belajar mempraktikkannya dalam kehidupan sosial(Mirad & Eka, 2021).

Rekonstruksi nilai *Sakai sambaian* melalui pendekatan etnopedagogi dapat dilakukan melalui beberapa strategi. Pertama, integrasi nilai budaya dalam kurikulum pembelajaran. Nilai *Sakai sambaian* dapat dimasukkan ke dalam materi PPKn, IPS, maupun pembelajaran berbasis proyek. Kedua, pembelajaran kolaboratif yang menekankan kerja sama antarpeserta didik. Ketiga, refleksi budaya melalui diskusi dan studi kasus yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat(Pendidikan Kewarganegaraan & Sastra Atmaja, 2024; Prayogi & Utaya, 2019; Suhendar et al., 2025; Ulumi et al., 2023).

Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga belajar memahami pentingnya solidaritas sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang menekankan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan sosial(Nurasiah et al., 2022). Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam proses pembelajaran(Khairi, 2025; Rahayu et al., 2024; Sulton Asofyan et al., 2023). Jika sebelumnya pembelajaran lebih banyak berpusat pada guru, saat ini pembelajaran bergerak menuju model yang lebih partisipatif dan interaktif. Peserta didik tidak lagi hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif mengeksplorasi materi pembelajaran melalui berbagai media digital.

Media pembelajaran interaktif menjadi salah satu inovasi yang berkembang pesat dalam dunia pendidikan(Ulumi et al., 2023). Media ini memungkinkan peserta didik berinteraksi secara langsung dengan materi pembelajaran melalui teks, gambar, audio, video, simulasi, maupun permainan edukatif. Menurut Daryanto, media interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran(Joko Daryanto, Rukayah, Sularmi, Tri Budiharto, Idam Ragil Widianto Atmojo, Roy Ardiansyah, 2022).

Dalam konteks pendidikan berbasis budaya, media pembelajaran interaktif memiliki potensi besar untuk menghadirkan nilai-nilai lokal dalam bentuk yang lebih menarik dan mudah dipahami(Nurasiah et al., 2022; Suhendar et al., 2025). Nilai budaya yang sebelumnya hanya disampaikan melalui penjelasan verbal dapat divisualisasikan melalui animasi, video cerita rakyat, simulasi sosial, maupun permainan edukatif berbasis budaya.

Integrasi nilai *Sakai sambaian* ke dalam media pembelajaran interaktif dapat dilakukan melalui berbagai bentuk desain pembelajaran. Misalnya, peserta didik diberikan simulasi digital yang menuntut mereka bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, media dapat dirancang dalam bentuk permainan edukatif berbasis kelompok yang menekankan pentingnya gotong royong dan kepedulian sosial(Febriawan et al., 2018).

Penggunaan media interaktif juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar secara lebih fleksibel dan kontekstual. Peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja serta belajar melalui pengalaman yang lebih nyata dan menyenangkan. Dengan demikian, proses internalisasi nilai budaya tidak terasa kaku ataupun membosankan(Gunanto, 2016; Komalasari, 2017).

Rekonstruksi nilai *Sakai sambaian* melalui media pembelajaran interaktif merupakan upaya menghadirkan kembali nilai budaya lokal dalam bentuk yang sesuai dengan karakteristik generasi digital(Supriyadi, 2023; Syafira et al., 2025). Rekonstruksi ini tidak sekadar memindahkan nilai budaya ke dalam media digital, tetapi juga menyesuaikannya dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Berdasarkan hasil sintesis literatur, terdapat beberapa komponen penting dalam pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis nilai *Sakai sambaian*.

Tabel 1. Rekonstruksi Nilai *Sakai sambaian* dalam Media Pembelajaran Interaktif

Nilai Sakai sambaian	**Bentuk Media Interaktif**	**Kompetensi Abad 21**	**Output Karakter**
Gotong royong	Game edukasi kolaboratif	Collaboration	Kepedulian sosial
Tolong-menolong	Simulasi pemecahan masalah	Problem solving	Empati
Musyawarah	Forum diskusi digital	Communication	Toleransi
Partisipasi sosial	Proyek berbasis kelompok	Creativity	Tanggung jawab
Solidaritas	Video interaktif budaya	Social awareness	Kebersamaan

Berdasarkan tabel tersebut dapat dipahami bahwa nilai *Sakai sambaian* memiliki keterkaitan yang kuat dengan kompetensi abad ke-21. Nilai budaya lokal ternyata tidak bertentangan dengan perkembangan teknologi modern. Sebaliknya, nilai tersebut justru dapat menjadi fondasi moral dalam penggunaan teknologi secara lebih humanis(Akbar, 2023; Charo & Serrano-puche, 2022).

Dalam praktik pembelajaran, media interaktif berbasis *Sakai sambaian* dapat dikembangkan melalui aktivitas belajar kolaboratif. Peserta didik dapat bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tantangan tertentu melalui platform digital. Setiap anggota kelompok memiliki peran yang saling melengkapi sehingga peserta didik belajar memahami pentingnya kerja sama.

Selain itu, media pembelajaran juga dapat memuat cerita budaya Lampung yang divisualisasikan melalui animasi atau video pendek(Dwi Nurmansyah, 2024; Ulumi et al., 2023). Narasi budaya yang dikemas secara menarik akan membantu peserta didik memahami nilai *Sakai sambaian* secara lebih konkret. Peserta didik tidak hanya memahami

konsep gotong royong secara teoritis, tetapi juga melihat bagaimana nilai tersebut dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat.

Integrasi media interaktif dan etnopedagogi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna(Ayu et al., 2025; Ulumi et al., 2023). Peserta didik tidak hanya belajar menggunakan teknologi, tetapi juga belajar memahami identitas budaya mereka sendiri. Hal ini penting karena pendidikan di era digital sering kali terlalu fokus pada penguasaan teknologi tanpa memperhatikan dimensi budaya dan karakter.

Penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu tujuan penting dalam sistem pendidikan nasional(Kurniati et al., 2025). Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan pembentukan perilaku individu, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan peserta didik hidup secara harmonis dalam masyarakat. Dalam konteks tersebut, nilai *Sakai sambaian* memiliki kontribusi yang besar karena mengandung nilai kebersamaan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap sesama.

Penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis nilai budaya lokal dapat membantu peserta didik memahami bahwa teknologi tidak harus menjauhkan manusia dari nilai sosial. Sebaliknya, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana memperkuat budaya gotong royong dan solidaritas sosial.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis etnopedagogi mampu meningkatkan partisipasi belajar peserta didik karena materi pembelajaran terasa lebih dekat dengan kehidupan mereka. Selain itu, media pembelajaran interaktif berbasis budaya juga membantu peserta didik membangun identitas budaya di tengah arus globalisasi.

Dalam jangka panjang, rekonstruksi nilai *Sakai sambaian* melalui media pembelajaran interaktif dapat menjadi strategi pendidikan yang relevan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cakap secara digital, tetapi juga memiliki karakter sosial yang kuat. Pendidikan tidak lagi dipahami sebatas proses transfer ilmu pengetahuan, melainkan proses membangun manusia yang berbudaya dan berkepribadian.

Daftar Pustaka

Aisya Putri Handayani, Jap Tji Beng, Febynola Tiara Salsabilla, Stefania Morin, Thalia Syahrunia Suci Ardhia, & Valensia Audrey Rusli. (2024). Hilangnya Budaya Lokal di Era Modern dan Upaya Pelestariannya dalam Perspektif Pancasila. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *3*(4), 178–188. https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3452

Akbar, L. A. (2023). *Characteristics , Approaches , and Competency Learning Processes of Students in The 21st Century Karakteristik , Pendekatan , dan Proses Pembelajaran Kompetensi Peserta Didik Abad 21*. *4*.

Anggita, S., Endraswara, S., & Rohman, A. (2024). Heliyon Revitalizing local wisdom within character education through ethnopedagogy apporach : A case study on a preschool in Yogyakarta. *Heliyon*, *10*(10), e31370. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31370

Ayu, R., Mulyani, D., Fadjarajani, S., Mulya, G., & Marwan, I. (2025). *Internalisasi Nilai Kearifan Lokal Silih Asih dalam Pembelajaran Etnopedagogik Guna Membentuk Karakter Berdaya Budaya*. *5*(3), 565–575.

Charo, S., & Serrano-puche, J. (2022). *Dimensions of Digital Literacy in the 21st Century Competency Frameworks*.

Dwi Nurmansyah, M. F. M. (2024). *Implementasi pendidikan multikultural dalam pkn untuk menumbuhkan toleransi dan nasionalisme siswa sekolah dasar*. *5*(2), 92–101.

Febriawan, A. C., Siregar, J., & Cahyadi, C. (2018). *Program Animasi Interaktif Pengenalan Kebudayaan Indonesia*. *IV*(2), 119–124.

Fiqri, Y. Al. (2024). *Science and Culture : Inheritance Process through Education and History*. *8*(1), 242–248. https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.6119/http

Fitri, H., Puspita, A. M. I., & Mariana, N. (2025). Exploring Ethnopedagogy Through The "Manten Tebu" Dance to Enhance Character Education in Elementary School Students. *Journal of Innovation and*

Research in Primary Education, *4*(2), 257–265. https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i2.1227

Gunanto, S. G. (2016). *Penciptaan Permainan Digital Edukatif Berbasis Wawasan Budaya Dan Pendidikan Karakter Pendahuluan Fenomena permainan digital atau yang lebih dikenal dengan istilah game*. *2*(2), 207–208.

Joko Daryanto, Rukayah, Sularmi, Tri Budiharto, Idam Ragil Widianto Atmojo, Roy Ardiansyah, D. Y. S. (2022). *Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Media LKPD Interaktif Berbasis Liveworksheet Pada Masa Revolusi Industri 4.0*. *3*(2), 319–326.

Kearifan, N., Sakai, L., & Peneliti, T. I. M. (2020). *Laporan akhir penelitian dipa fisip universitas lampug*. *6039999*.

Khairi, H. S. M. J. (2025). *REKONSTRUKSI PENDIDIKAN INDONESIA DI ERA GLOBALISASI: UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN MELALUI TRANSFORMASI TEKNOLOGI*. *11*. https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.9698

Komalasari, K. (2017). *Value-Based Interactive Multimedia Development through Integrated Practice for the Formation of Students ' Character*. *16*(4), 179–186.

Kurniati, P., Aprilia, B. K., Mulyati, H., Rostiani, R., & Nuralamsyah, I. (2025). Outdoor Learning Berbasis Kearifan Lokal di Candi Prambanan : Inovasi Pembelajaran PPKn Untuk Menumbuhkan Civic Culture Siswa. *Citizen : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, *5*(5), 1241–1250. https://doi.org/10.53866/jimi.v5i5.1002

Lailli, A. N., Qanita, E., Birzah, F., & Bilqis, M. (2026). *ANALISIS KARAKTERISTIK MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL MELALUI PERSPEKTIF PRINSIP MULTIMEDIA*. *3*(2), 976–989.

Logayah, D. S., & Ruhimat, M. (2021). *The Values of Local Wisdom in Preserving Environment in Cireunde Traditional Villages*. *6*(2), 53–64.

Mailani, E., Rarastika, N., Manurung, H. O., Gaol, R. L., & Sihombing, I. I. (2025). *Integrasi Kearifan Lokal Rumah Panggung Melayu Dalam Pembelajaran Bangun Ruang di Sekolah Dasar*. *01*(04), 425–429.

Mas'ud, F., Benu, A., Bulu, D. M., Ay, S. W. O., Gudhu, Y. N., & Nomleni, I. S. (2025). GLOBALISASI DAN PERGESERAN DIMENSI BUDAYA LOKAL: TANTANGAN PELESTARIAN NILAI TRADISIONAL. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(04), 293–301.

Mirad, A., & Eka, E. (2021). *Model Indigenous Penguatan Kelembagaan Adat Suku Sakai Kabupaten Bengkalis*.

Muzakkir, M. (2021). Pendekatan Etnopedagogi Sebagai Media Pelestarian Kearifan Lokal. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, *2*(2), 28–39. https://doi.org/10.56806/jh.v2i2.16

Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 3639–3648. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727

Pendidikan, J. M., Ariyanti, R., & Putri, D. D. (2025). *IMPLEMENTASI NILAI SAKAI SAMBAYAN DALAM KEHIDUPAN SOSIAL*. *13*(02), 520–524.

Pendidikan Kewarganegaraan, J., & Sastra Atmaja, T. (2024). INTERNALISASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. In *JPKN* (Vol. 8, Issue 1).

Pradanna, S. A., Abdulkarim, A., Malihah, E., & Hidayat, O. T. (2023). *Actualization of Sakai Sambayan Local Wisdom Values in Strengthening Citizen Engagement in Kedaloman Village , Tanggamus Regency Aktualisasi Nilai Kearifan Lokal Sakai Sambayan Dalam Memperkuat Keterlibatan Warga Negara (Citizen Engagement) di Masyarakat Pekon Kedaloman , Kabupaten Tanggamus*. *11*(2), 331–347.

Prahesti, S. I., & Fauziah, S. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Kearifan Lokal Kabupaten Semarang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 505–512.

https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.879

Prayogi, D. S., & Utaya, S. (2019). *Internalisasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran melalui Pengembangan Multimedia Interaktif Muatan Pembelajaran IPS*. 1457–1463.

Rahayu, K., Yunitasari, D., Utaminingsih, E., Purwaningsih, I., & Sari, F. I. (2024). The Crucial of Civic Education for Elementary School Students. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, *13*(2), 145–151. https://doi.org/10.21070/pedagogia.v13i2.1658

Selida, S., Purba, A., Kristianti, I., & Matitaputty, J. S. (2022). *Akuntabilitas Dalam Pandangan Sakai Sambayan*. *6*(2014), 3592–3603.

Studies, S. (2025). *Ethnopedagogy in Riau Malay cultural learning : A systematic literature review*. *8*(6), 2365–2375. https://doi.org/10.53894/ijirss.v8i6.10116

Suanda, I. W., & Rusmayanthi, K. I. (2023). Pendekatan Etnopedagogi Sebagai Media Pelestarian Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Biologi. *SEMBIO: Prosiding Seminar Nasional Biologi Dan Pendidikan Biologi*, *2*, 49–54.

Sugara, U., & -, S. (2022). Etnopedagogi: Gagasan dan Peluang Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *7*(2), 93–104. https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i2.2888

Suhendar, T. M. R., Sapriya, S., & Insani, N. N. (2025). Integrasi Nilai Civic culture dari Upacara Adat Wuku Taun dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(9), 10739–10752. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i9.9262

Sulton Asofyan, M., Nur Malahayati Sukma, F., Studi Pembangunan, M., Arsitektur, S., Pengembangan Kebijakan, dan, & Teknologi Bandung, I. (2023). PEMBANGUNAN KEBUDAYAAN DI INDONESIA: APAKAH SEJALAN DENGAN PEMBANGUNAN MANUSIA? CULTURAL DEVELOPMENT IN INDONESIA: IS IT IN LINE WITH THE HUMAN DEVELOPMENT? *Jurnal Masyarakat Indonesia*, *49*(1).

Supriyadi, E. (2023). *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Budaya Sakai Sambayan Dalam Menumbuh Kembangkan Sikap Toleransi Masyarakat Lampung Pepadun*. *2*(1), 22–27.

Syafira, K., Ghozali, A. M., & Windari, F. (2025). *The Value of Mutual Assistance (Ta ' awun) in the Qur ' an and Its Relevance to the Sakai Sambayan Tradition of the Lampung Community*. *4*(2), 7–10.

Ulumi, D. I., Sujaini, H., Perwitasari, A., & Novriando, H. (2023). *Peningkatan kualitas pengajaran di era digital melalui pelatihan pengembangan video pembelajaran interaktif*. *4*(2), 198–205. https://doi.org/10.29408/ab.v4i2.24251

Wardhani,Dyah. Yusuf, Nanang. Rahmadhani, Risa. Anggraini, N. (2024). *MENGGALI KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR: PENDEKATAN LITERATUR ETNOPEDAGOGI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN*. *4*(3), 327–333.

Wulandari, I. K., Sangadah, S., & Hendrawan, J. H. (2025). Peran kearifan lokal dalam konteks sosial dan pendidikan di era globalisasi. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, *8*(1), 112–123.

Yurika, R. E., & Rahmat, H. K. (2021). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter di Era Globalisasi*. 75–83.